

Jenis Tulisan: Artikel penelitian

EVALUASI PENGELOLAAN LANSKAP TAMAN BUNGA NEW CELOSIA BANDUNGAN

Athalia Putri Hanifah^{*1}, Alfred Jansen Sutrisno¹¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 50773, Jawa Tengah, Indonesia^{*}Corresponding Author: Email 512019039@students.uksw.eduTulisan Diterima:
31 Juli 2025Tulisan Disetujui:
11 November 2025Kata kunci:
Evaluasi, Pengelolaan
Lanskap, Taman
Bunga, Analisis
SWOTKeywords:
*Evaluation,
Landscape
Management, Flower
Park, SWOT Analysis,*

ABSTRAK

Pengelolaan Taman Bunga New Celosia Bandungan menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak pada kualitas dan keberlanjutan taman sebagai destinasi wisata seperti pengelolaan taman yang kurang optimal, hal ini dibuktikan adanya beberapa area taman yang kurang terawat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengelolaan lanskap taman bunga tersebut serta merumuskan strategi pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis SWOT, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada pengelola dan pengunjung. Dari 5 variabel (Sumber daya manusia (SDM), alat dan bahan, struktur organisasi, metode, dan biaya) yang mempengaruhi pengelolaan taman, terdapat 1 variabel yang memiliki tingkat kepentingan rendah yaitu struktur organisasi karena nilai bobot yang ditetapkan 1, sedangkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan tinggi adalah sumber daya manusia karena memiliki nilai bobot 5. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan lanskap Taman Bunga New Celosia berada pada Kuadran I yang mendukung pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*) yang menekankan pada penguatan sistem pengelolaan, optimalisasi sumber daya manusia, serta peningkatan pemeliharaan tanaman dan fasilitas. Evaluasi ini bertujuan mendapatkan strategi yang tepat untuk pengelolaan taman bunga yang sesuai dengan kebutuhan agar upaya yang dilakukan semakin efektif sehingga taman bunga sebagai tempat wisata dapat berkelanjutan.

ABSTRACT

The management of Bandungan's New Celosia Flower Park faces a number of challenges that impact on the quality and sustainability of the park as a tourist destination such as sub-optimal park management, as evidenced by several areas of the park that are poorly maintained. This study aims to evaluate the management of

the flower garden landscape and formulate an appropriate and sustainable management strategy. The research method used is qualitative with a descriptive approach, SWOT analysis, and data collection through observation, interviews, and questionnaires to managers and visitors. Of the 5 variables (human resources (HR), tools and materials, organizational structure, methods, and costs) that affect park management, there is 1 variable that has a low level of importance, namely the organizational structure because the assigned weight value is 1 while the variable that has a high level of importance is human resources because it has a weight value of 5. The results of the SWOT analysis show that the landscape management of the New Celosia Flower Park is in quadrant I (grow strategy) which emphasizes strengthening the management system, optimizing human resources, and increasing plant and facility maintenance. The management strategy that can be offered is to take advantage of existing strengths and opportunities, as well as emphasis on improving weaknesses and mitigating threats to ensure the sustainability of the flower garden as a flower garden tour

PENDAHULUAN

Taman Bunga New Celosia di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, merupakan wisata bernuansa taman Eropa yang menonjolkan bunga Krisan khas Bandungan (Giawa dan Pudjihartati, 2022). Taman ini menarik pengunjung lokal dan internasional dengan menawarkan berbagai fasilitas seperti area bermain anak, spot foto, kafe, serta penjualan tanaman hias. Dulunya lahan ini merupakan pertanian bunga Gerbera. Kini, pengunjung dapat menikmati suasana sejuk pegunungan dan keindahan bunga Celosia, bunga Sage, serta bunga warna-warni lain yang tertata rapi.

Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan biaya, SDM, dan material untuk mencapai tujuan tertentu (Rahsel & Gumanti, 2022). Pengelolaan lanskap meliputi tindakan fisik dan administratif untuk menjaga dan memanfaatkan lanskap secara berkelanjutan (Alogaididi et al., 2025). Pengelolaan Taman Bunga New Celosia Bandungan menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu: adanya area taman yang kurang terawat ditandai adanya tanaman mati serta tanaman yang pertumbuhannya kurang optimal karena jadwal penyiraman yang belum teratur, pemeliharaan taman tidak merata karena jumlah SDM yang kurang, sebagian besar tenaga kerja (28 dari 31 karyawan) belum memiliki sertifikat keahlian, serta dana pemeliharaan dan pengembangan sering kurang atau pencairannya terlambat.

Pengelolaan taman yang tepat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan menjaga keberlanjutan ekosistem sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan lanskap dan merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan di Taman Bunga New Celosia.

METODOLOGI

2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Bunga New Celosia jalan Gedong Songo, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Letak taman ini berada di lereng Gunung Ungaran, dengan lebar

taman sekitar $\pm 8,6$ Ha, lokasi penelitian dapat dilihat dalam (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data deskriptif yang diperoleh dari bahasa tertulis, lisan, dan observasi, menggunakan sampel acak dari 31 pengunjung dan 31 pengelola taman (Wibawa & Sutrisno, 2022). Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Gkoltsiou & Paraskevopoulou, 2021).

Tahap penelitian meliputi:

1. Pengumpulan data melalui wawancara pengelola dan kuesioner pengunjung.
2. Penentuan bobot nilai setiap indikator berdasarkan tingkat kepentingannya.
3. Analisis data dengan SWOT untuk merumuskan rekomendasi pengelolaan sesuai kebutuhan.

Analisis SWOT menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk memaksimalkan potensi dan mengurangi risiko, membantu perumusan strategi yang tepat (Sasoko & Mahrudi, 2022; Pearce & Robinson dalam Ritonga, 2020). Rekomendasi dibuat berdasarkan hasil analisis SWOT yang diolah menggunakan tabel EFAS dan IFAS dengan perhitungan di Microsoft Excel menggunakan rumus ;

$$\text{Nilai (Y)} = S - W$$

$$\text{Nilai (X)} = O - T$$

S = skor faktor *Strength*, W = skor faktor *Weakness*, O = skor faktor *Opportunity*, dan T = skor faktor *Threat*. Sehingga didapatkan nilai x dan y sebagai acuan menentukan strategi yang akan digunakan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Umum Taman Bunga New Celosia

Pola tata ruang Taman Bunga Celosia Bandungan dapat dilihat pada (Gambar 2), dengan mengusung konsep taman modern yang memadukan keindahan bunga, spot foto tematik, wahana rekreasi, dan fasilitas kuliner. Area taman ditata rapi dengan jalur pejalan kaki di antara blok-blok bunga beraneka warna.



Gambar 2. Pola tata ruang taman bunga Celosia (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Zona 1 Taman Bunga New Celosia adalah area pintu masuk dengan loket parkir dan pintu keluar yang langsung terlihat. Disini tersedia fasilitas kuliner, toilet, dan mushola di area parkir (Gambar 3). Saat memasuki taman, pengunjung disambut dengan logo Taman Bunga Celosia (Gambar 4).



Gambar 3. Area parkir motor & mobil (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)



Gambar 4. Welcome area (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Area zona 2 Taman Bunga New Celosia terhubung dengan loket tiket masuk dan pos keamanan. Pengunjung akan disambut rangkaian bunga artificial dan bunga asli (Gambar 4), serta dapat menikmati dermaga putih, spot foto, kolam ikan mas, dan pemandangan area utama dari kejauhan (Gambar 5).

Area zona 3 di Taman Bunga New Celosia adalah area utama yang lengkap dengan berbagai fasilitas berupa beberapa cafe, penyewaan jasa foto, penyewaan baju, skuter, kursi pijat, dan fasilitas pendukung lain. Zona ini juga menjadi favorit pengunjung lansia karena area yang landai dan dekat dengan fasilitas lain (Gambar 5). Selain itu, zona 3 menawarkan berbagai wahana dan bentangan taman bunga yang tertata rapi sebagai daya tarik utama. Wahana di Taman Bunga New Celosia yang bisa dicoba pengunjung meliputi bianglala, roller coaster, dan masih banyak lagi seperti pada (Gambar 6). Disini juga terdapat fasilitas toilet, dan spot foto.



Gambar 5. Area Dermaga putih, Fasilitas Cafe & Penyewaan (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)



Gambar 6. Area utama taman & Aula serbaguna (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Zona 4 yang dapat dilihat pada Gambar 2 menawarkan wahana ekstrim seperti kora-kora, roller coaster, serta penyewaan sepeda listrik. Di zona ini juga terdapat tempat ibadah, toilet, dan fasilitas kuliner, dapat dilihat pada (Gambar 7).



Gambar 7. Area wahana ekstrim, Masjid & Toilet (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Zona 5 berada persis di pinggir jalan, sehingga zona ini sedikit lebih berisik daripada tempat lainya. Di area ini terdapat fasilitas wahana bermain anak dan kolam renang, taman kelinci juga beberapa miniatur hewan purba seperti Dinosaurius diantara tanaman peneduh agar memberi kesan alami, seperti yang dapat dilihat pada (Gambar 8).



Gambar 8. Dino park & Taman kelinci (Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Area pintu keluar termasuk zona 6 di Taman Bunga New Celosia, di mana pengunjung bisa menikmati tanaman berbentuk hewan dan wahana perosotan untuk dewasa yang dapat dilihat pada Gambar 9. Di pintu keluar, pengunjung menikmati labirin kaca berlampu LED dan bunga artificial yang rapi (Gambar 9). Area ini juga menyediakan toko oleh-oleh khas Bandung seperti makanan, kerajinan tangan, dan tanaman hias hasil budidaya Taman Bunga New Celosia. Terdapat pula tempat pengaduan, pos keamanan, ruang meeting tamu, pos CCTV, serta pintu masuk karyawan (Gambar 10).



Gambar 9. Area pintu keluar
(Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Dari semua zona yang ada dapat dilihat bahwa terdapat beberapa area dengan nilai

estetika rendah akibat adanya genangan air dan drainase yang kurang baik (Gambar 11). Selain itu, beberapa tanaman di taman terlihat kurang terawat dilihat dari adanya tanaman yang kering (Gambar 11), juga terdapat tanaman yang tidak tumbuh serempak (Gambar 12).



Gambar 10. Area Plant market & Office room
(Sumber: Koleksi pribadi, 2024)



Gambar 11. Jalur wisatawan yang tergenang air dan Tanaman yang kurang terawat
(Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

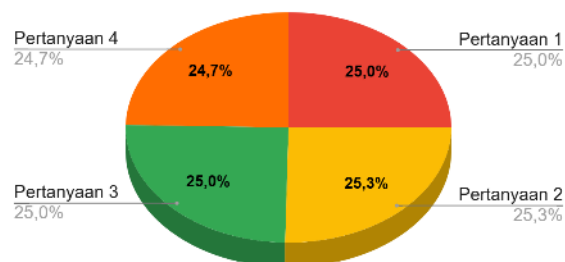


Gambar 12. Tanaman yang tidak tumbuh serempak & fasilitas tempat duduk
(Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Terdapat pula beberapa fasilitas yang dinilai perlu ditingkatkan seperti tempat duduk (Gambar 12) dan gazebo yang mengalami kerusakan di beberapa titik, sehingga menurunkan kenyamanan pengunjung. Hal ini menjadi catatan penting bagi pengelola taman untuk meningkatkan perawatan agar taman bunga Celosia dapat tampil lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung.

3.2. Evaluasi Indikator Pengelolaan Lanskap

Berdasarkan persepsi, pengunjung menilai fasilitas Taman Bunga Celosia cukup baik dan mendukung kenyamanan selama berkunjung. Sebagian besar pengunjung menilai keberadaan spesies bunga di taman sangat bervariasi dan tertata dengan baik, dengan skor kepuasan sebesar 25,0% pada aspek vegetasi serta tingkat keindahan dinilai tinggi berdasarkan parameter kombinasi elemen lanskap dan penataan (Pertanyaan 1). Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram hasil persepsi pengunjung
(Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

Hasil kuesioner menunjukkan 25,3% pengunjung merasa nyaman berada di taman bunga (Pertanyaan 2). Kenyamanan didukung oleh suhu yang relatif sejuk dan kelembapan udara yang baik (Mahabella dan Waibo, 2020). Namun demikian, terdapat catatan bahwa pada beberapa area, tingkat kenyamanan termal belum optimal karena kurangnya pohon peneduh.

Persentase fasilitas taman (Pertanyaan 4) dinilai baik sebesar 24,7%. Sedangkan kebersihan taman (Pertanyaan 3) dinilai cukup baik (25%) (Gambar 13) namun masih ditemukan sampah di beberapa sudut, sehingga perlu peningkatan pemeliharaan dan pemberian himbauan kepada pengunjung (Puspitasari dkk., 2021).

3.3. Evaluasi Pengelolaan Lanskap Taman Bunga Celosia

Pemeliharaan tanaman dilakukan dua kali seminggu dan akan lebih sering saat musim hujan, dengan proses manual yang memakan waktu dan tenaga. Beberapa area kurang terawat karena lokasi yang kurang strategis. Pemangkasan rutin dilakukan untuk memperbaiki struktur tanaman dan merangsang pertumbuhan tunas baru agar tanaman selalu tampak segar dan indah. Pengelolaan yang berkelanjutan didukung oleh beberapa faktor seperti struktur organisasi yang jelas, peralatan yang memadai, metode, SDM berkualitas, dan anggaran yang cukup (Purwadhi, dkk., 2024).

3.3.1. Struktur Organisasi Taman Bunga New Celosia

Strategi pengelolaan Taman Bunga New Celosia menerapkan struktur organisasi dengan sistem mandor, dipimpin direktur dan manajer umum. Terdapat lima divisi yaitu Operasional (pemeliharaan, keamanan, fasilitas), Pemasaran dan Promosi (media sosial, event, humas), Keuangan dan Akuntansi, SDM (rekrutmen, pelatihan), serta Pengunjung dan Layanan (pelayanan pelanggan, tiket). Struktur ini memastikan pengelolaan yang efektif demi efisiensi, kualitas layanan, dan kepuasan pengunjung (Darunnaja, dkk., 2025).

3.3.2. Alat dan Bahan

Alat pemeliharaan taman bunga meliputi gunting dahan, cangkul, sekop, celurit, polybag, gergaji, mesin potong rumput, dan pompa air otomatis, tanpa penyewaan. Bahan yang digunakan antara lain pupuk NPK, sekam bakar, tanah, pupuk kandang, ZPT, pestisida, dan herbisida. Pengadaan alat dan bahan dilakukan dengan mengajukan permohonan, verifikasi, pembelian, pemeriksaan, dan distribusi sesuai kebutuhan operasional.

3.3.3 Metode

Metode pengelolaan taman yang digunakan adalah metode konvensional (Lubis dan Iskandar, 2024) yang dilakukan secara berkala seminggu sekali dengan alat dan bahan yang ada. Setelah hujan, pemeliharaan khusus dilakukan untuk menjaga kebersihan lahan. Pemangkasan dilakukan sesuai umur tanaman, serta penyulaman dijadwalkan secara rutin. Berikut adalah tabel yang menyajikan SOP pemeliharaan tanaman di Taman Bunga New Celosia (Tabel 3).

3.3.4. SDM (Sumber Daya Manusia)

Jenis sumber daya manusia yang digunakan taman bunga terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain ; Karyawan tetap yang merupakan pekerja penuh waktu dengan kontrak jelas,

terlibat di manajemen, operasional, dan pelayanan dengan jadwal terorganisir (Dodanwala & Santoso, 2022); Karyawan kontrak bekerja sementara dengan kontrak singkat, biasanya untuk keahlian khusus atau kebutuhan sementara, seperti ahli arsitektur lanskap (Kurniawan, 2023); dan pekerja lepas bekerja tidak tetap, dipakai untuk kebutuhan atau proyek sementara, seperti karyawan pihak ketiga untuk tenaga pemeliharaan tanaman.

Tabel 3. SOP Pemeliharaan Tanaman

No	Kegiatan	Metode (ada/tidak ada)	Bentuk
1	Pemangkasan rumput	Ada	Dalam buku
2	pemangkasan tanaman tinggi	Ada	Dalam buku
3	Pemupukan	Ada	Dalam buku
4	pembersihan bunga layu	Tidak ada	Tidak ada
5	Penyiraman tanaman	Ada	Dalam buku
6	Penggantian media tanam & tanaman bunga yang sudah tua	Ada	Dalam buku

(Sumber: Koleksi pribadi, 2024)

3.3.5. Biaya

Pengelolaan tanaman dan pembibitan yang menghabiskan biaya tinggi seperti yang disampaikan oleh Nurahmi dan Iskandar (2024) dari tiga sumber utama: pertama, sewa tenaga kerja pihak ketiga sekitar 30 orang dengan jadwal terstruktur; kedua, pembelian pupuk (organik dan anorganik), herbisida, fungisida, dan ZPT yang digunakan dalam jumlah besar; ketiga, pemeliharaan dan penggantian alat yang sering rusak akibat penggunaan harian. Menurut mandor Adinda, biaya pemeliharaan tanaman per satu kali

kegiatan sekitar 5 juta rupiah, sudah termasuk pupuk tapi belum termasuk alat.

3.4 Analisis Pengelolaan Taman Menggunakan Metode SWOT

Analisis SWOT dipakai untuk menentukan strategi pengelolaan lanskap Taman Bunga New Celosia dengan fokus pada struktur

organisasi, alat, metode, SDM, dan biaya utama. Menurut Ilyas, et.al. (2023), analisis ini menggabungkan faktor internal dan eksternal untuk merancang strategi yang efektif, fungsional, efisien, dan mudah dijalankan (Huda & Sos, 2025). Setelah mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dibuat tabel EFAS dan IFAS sebagai dasar strategi pengelolaan (Tabel 4) .

Tabel 4. IFAS dan EFAS

No	Faktor Strategis IFAS (Strength/Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
1	Alat serta bahan yang digunakan untuk aktivitas pemeliharaan sudah cukup memadai	0,02	3,6	0,06
2	Proses pembelian atau penggantian alat dan bahan sudah ada.	0,06	3,4	0,20
3	Jumlah pemelihara taman sudah memadai	0,05	3,2	0,16
4	Taman bunga celosia sudah memiliki struktur organisasi yang resmi sesuai dengan job desk masing masing	0,02	3,4	0,07
5	Pembagian job desk sudah sesuai dengan kapasitas petugas pemeliharaan taman	0,02	3,6	0,06
6	Sistem koordinasi pekerjaan sudah baik dan jelas	0,02	3,6	0,06
7	Jadwal pemeliharaan sudah ada dan mudah dipahami	0,02	3,4	0,07
8	Kegiatan pengelolaan taman dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan pihak pengelola	0,02	3,5	0,07
9	Pekerjaan pemeliharaan dikerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan	0,02	3,5	0,07
10	Terdapat dana khusus pemeliharaan taman	0,06	3,5	0,21
11	Sisa bunga yang selesai dipotong langsung dibersihkan	0,02	3,3	0,07
12	Pada spot yang memiliki ketinggian cukup tinggi terdapat batas aman akses pengunjung	0,02	3,3	0,07
13	Terdapat keterangan batas maksimal pengunjung dapat mengakses sebuah spot (spot foto)	0,02	3,1	0,06
14	Terdapat toilet yang bersih untuk pengunjung yang datang	0,02	3,1	0,06
15	Mushola yang disediakan bersih dan rapi	0,02	3,3	0,07
16	Jalur pejalan kaki bersih dari gulma dan sampah	0,02	3,1	0,06
17	Kantin yang ada di objek wisata bersih	0,02	3,2	0,06
18	Pengunjung dilayani sesuai dengan keinginan pengunjung selama tidak melebihi ketentuan yang berlaku	0,05	3,3	0,17
19	Petugas mengarahkan pengunjung dengan baik	0,05	3,2	0,16
20	Suasana taman bunga sejuk	0,02	3,4	0,07
21	Pemandangan taman bunga yang menyegarkan mata membuat pengunjung dapat berlama lama berekreasi	0,02	3,2	0,06
22	Kondisi jalan menuju tempat wisata sudah beraspal atau sejenisnya	0,02	3,4	0,07
Jumlah		0,58		1,95
No	Faktor strategis IFAS (kelemahan/weakness)	Bobot	Rating	Skor
1	Sumber daya manusia pengelola taman memiliki sertifikat atau ijazah yang mendukung pekerjaan pemeliharaan taman	0,05	3	0,15
2	Terdapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahlian	0,05	2,9	0,14
3	Pemeliharaan taman terhambat oleh lamanya proses pembiayaan	0,06	2,1	0,13

Tabel 4. Lanjutan

No	Faktor strategis IFAS (kelemahan/weakness)	Bobot	Rating	Skor
4	Biaya pemeliharaan yang disediakan belum sesuai	0,06	2	0,12
5	Kebersihan taman terjaga	0,02	3,1	0,06
6	Tempat sampah yang disediakan layak pakai dan memadai	0,02	2,9	0,06
7	Wastafel yang ada berfungsi dengan baik	0,02	2,8	0,06
8	Tempat parkir yang disediakan luas	0,02	3	0,06
9	Petugas yang ada ramah serta memiliki empati kepada pengunjung	0,05	3	0,15
10	Tempat duduk yang disediakan nyaman digunakan sesuai dengan kegunaan	0,02	2,5	0,05
11	Musik yang diputar membuat pengunjung dapat menikmati suasana yang ada	0,02	3	0,06
12	Tidak ada suara bising dari luar taman	0,02	2,9	0,06
13	Akses jalan ke taman bunga sangat dekat	0,02	3,1	0,06
	Jumlah	0,42		1,12
No	Faktor Strategis EFAS (Peluang/Opportunity)	Bobot	Rating	Skor
1	Minat wisatawan yang tinggi untuk mengunjungi taman bunga Celosia	0,15	3,7	0,56
2	Terdapat mahasiswa magang dan riset	0,15	3,5	0,52
3	Terdapat kenaikan jumlah pengunjung	0,15	3,4	0,50
4	Potensi turunnya minat wisatawan untuk datang ke taman bunga	0,15	3,3	0,49
	Jumlah	0,6		2,07
No	Faktor Strategis EFAS (Ancaman/Threat)	Bobot	Rating	Skor
1	Tidak ada wisata yang sejenis di daerah sekitar taman	0,125	2,1	0,26
2	Tingginya persaingan tempat wisata utamanya wisata taman bunga	0,125	2,7	0,34
3	Tindak kejahatan yang tinggi di sekitar taman	0,15	2	0,30
	Jumlah	0,4		0,89

Sumber: Data primer setelah diolah

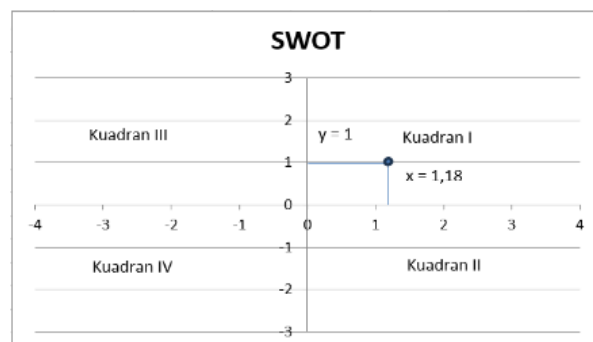
Perhitungan SWOT :

$$\text{Nilai Y : } 1,95 - 1,12 = 0,83$$

$$\text{Nilai X : } 2,07 - 0,89 = 1,18$$

Dari tabel tersebut, bobot tiap variabel ditentukan sesuai tingkat kepentingannya (Daulay, 2019) melalui diskusi dengan pengelola menggunakan Skala Likert: 5 (Sangat penting) hingga 1 (Tidak penting) untuk mengidentifikasi faktor paling dominan (Pranatawijaya dkk., 2019). Berikut hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 14.

Taman Bunga New Celosia berada di Kuadran I, menunjukkan kondisi yang sangat menguntungkan. Strategi yang bisa digunakan adalah mendukung pertumbuhan agresif (growth oriented strategy) (Prisdina & Faturrahman, 2023).



Gambar 14. Diagram analisis SWOT
(sumber: Data pribadi, 2025)

3.4. Strategi Pengelolaan Taman Bunga New Celosia

Analisis SWOT menunjukkan strategi pengelolaan lanskap yang dapat diterapkan pada Taman Bunga New Celosia Bandungan,

seperti terlihat pada Tabel hasil matriks SWOT berikut :

Tabel 6. Hasil Matrik SWOT

Strategi SO	Strategi WO
- Minat masyarakat tinggi dan peluang magang luas, sehingga pengelola bisa memaksimalkan tanaman dengan membuka lapangan kerja bagi mahasiswa untuk mendukung pengembangan taman bunga. - Masyarakat yang gemar berlibur menjadi peluang promosi dengan mengembangkan fasilitas wisata menarik dan konsep klasik yang sedang tren. - Dana yang ada digunakan untuk pengembangan dan pengadaan barang guna pengelolaan taman dan tanaman bunga, yang menjadi daya tarik utama selain suasana sejuk dan lokasi strategis.	- Mahasiswa magang dengan pengetahuan lebih mendukung SDM belum bersertifikat untuk belajar bersama dan meningkatkan pengelolaan taman bunga secara akademis. - Hubungan karyawan dan mahasiswa magang saling menguntungkan karena karyawan berpengalaman dapat berbagi, meski job desk belum selalu sesuai skill. - Dengan meningkatnya pengunjung, pendapatan naik dan bisa dipakai untuk pengelolaan. Struktur organisasi yang jelas memudahkan dan mempercepat proses pembiayaan. - Pendapatan digunakan untuk membeli peralatan kebersihan dengan jumlah dan kualitas lebih banyak.
Strategi ST	Strategi WT
- Ketersediaan alat operasional yang baik diharapkan membuat taman bunga menarik pengunjung dan menjadi tujuan utama wisatawan meski banyak taman bunga serupa. - Dengan lokasi strategis, udara sejuk, dan fasilitas lengkap, taman bunga mampu bersaing dan menarik pengunjung meski banyak inovasi baru taman bunga lainnya. - Struktur organisasi dan sistem kerja yang jelas meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap keamanan tempat wisata.	- Pengelolaan tanaman yang terpadu dengan perawatan baik dan alat memadai diharapkan menciptakan taman indah dan kompetitif. Mengikuti tren akan menjadikan taman bunga tujuan utama wisatawan lokal dan mancanegara. - Perusahaan dapat bekerja sama dengan perusahaan lain di bidang yang sama untuk menciptakan persaingan yang sehat dan saling menguntungkan. Kerja sama ini meningkatkan sinergi, efisiensi, dan daya saing bersama tanpa saling menjatuhkan. - Pihak keamanan taman bunga dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menjaga ketertiban dan keamanan taman bunga

Sumber: *Data primer setelah diolah*

Strategi yang direkomendasikan adalah:

Strategi SO: Memaksimalkan pengelolaan taman dengan membuka lapangan kerja bagi mahasiswa magang, manfaatkan tren wisata klasik, dan gunakan dana pengembangan untuk memperbaiki fasilitas serta koleksi bunga sebagai daya tarik utama.

Strategi WO: Gunakan mahasiswa magang untuk meningkatkan kemampuan SDM yang belum bersertifikat melalui pembelajaran bersama, kolaborasi karyawan dan magang saling melengkapi, serta tingkatan pengunjung untuk menaikkan pendapatan guna mendukung pengelolaan dan pembelian alat kebersihan.

Strategi ST: Pastikan alat operasional yang baik agar taman tetap menarik, memanfaatkan lokasi strategis, udara sejuk, dan fasilitas

lengkap untuk mempertahankan daya saing, serta perkuat struktur organisasi dan sistem kerja demi keamanan dan kepercayaan pengunjung.

Strategi WT: Kelola dan merawat tanaman dengan alat yang tepat untuk menjaga keindahan dan daya saing, ikuti tren wisata terbaru untuk menarik pengunjung, serta jalin kerja sama dengan perusahaan dan libatkan masyarakat sekitar dalam menjaga keamanan taman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lanskap Taman Bunga New Celosia Bandungan secara umum berada pada kategori cukup baik, dengan nilai tertinggi pada aspek sumber daya manusia (SDM) dan biaya pemeliharaan, serta nilai terendah pada

aspek struktur organisasi dan pemeliharaan taman di beberapa area yang belum optimal. Kondisi ini mencerminkan perlunya peningkatan kualitas pengelolaan, terutama dalam penyediaan SDM bersertifikat, distribusi tenaga kerja yang merata, serta perbaikan fasilitas dan pemeliharaan tanaman agar taman dapat tampil lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa koordinasi yang baik antara divisi pengelolaan biaya dan alat yang memadai berpengaruh dalam menunjang keberlangsungan taman sebagai destinasi wisata.

Oleh karena itu kolaborasi antara pengelola taman, mahasiswa magang, dan masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan taman secara berkelanjutan. Selain itu, strategi pengelolaan yang direkomendasikan adalah memaksimalkan pemanfaatan peluang seperti peningkatan kunjungan wisata dan penggunaan dana pengembangan untuk perbaikan fasilitas, serta mitigasi kelemahan seperti ketidaksesuaian tenaga kerja dengan bidang keahlian dan keterbatasan dana pemeliharaan. Dengan demikian, diperlukan intervensi kebijakan dan penguatan struktur organisasi serta pelatihan SDM agar pengelolaan taman bunga dapat lebih profesional dan berkelanjutan.

Evaluasi kuantitatif berbasis analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan alat bantu dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan pengelolaan lanskap taman bunga, guna meningkatkan kualitas layanan, estetika, dan daya tarik kawasan secara berkeadilan serta berkelanjutan demi memenuhi kebutuhan pengunjung dan menjaga keberlangsungan taman sebagai objek wisata unggulan di Bandungan.

REFERENSI

Alogaidi, M. A. (2025). A Quantitative Evaluation of Landscape Patterns' Impact on Soil Quality: A Regional-

Scale Case Study. *Earth Systems and Environment*, 1-16.

Daulay, A. R. (2019). Analisis Kriteria dan Bobot Untuk Penentuan Lokasi Jalan Pertanian di Provinsi Jambi. *Jurnal Teknotan*, 13(1), 15.

Darunnaja, M. A., Putra, K. A. N. M., & Yaqin, M. A. (2025). Pengembangan Struktur Organisasi Pengelola Obyek Wisata Taman Ria. *Journal Automation Computer Information System*, 5(1), 25-33.

Dodanwala, T. C., & Santoso, D. S. (2022). The mediating role of job stress on the relationship between job satisfaction facets and turnover intention of the construction professionals. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 29(4), 1777-1796.

Fadlil, M. A., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Bunga Krisan (*Chrysanthemum Morifolium* R.) Di Taman Bunga Celosia, Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 39-50.

Giawa, S. H., & Pudjihartati, E. (2022). Evaluasi Estetika Taman Bunga Celosia, Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah Berdasarkan Presepsi Masyarakat.

Gkoltsiou, A., & Paraskevopoulou, A. (2021). Landscape character assessment, perception surveys of stakeholders and SWOT analysis: A holistic approach to historical public park management. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35, 100418.

Kurniawan, A. (2023). *Kecakapan antar Personal dalam Arsitektur*. GUEPEDIA.

- Huda, M., & Sos, S. (2025). *Manajemen Strategi*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Ilyas, I. I., Marlinda, M. C., & SE, M. A. (2023). *Manajemen Strategi*. CV. Azka Pustaka.
- Lubis, R. P., & Iskandar, U. (2024). Pemanfaatan Aplikasi GIS untuk Memetakan Pohon di Taman Ahmad Yani Medan. *Jurnal Teknovasi*, 11(02), 34-40.
- Mahabella, L. S., & Waibo, O. R. G. (2020). Analisis Nilai Indeks Suhu dan Kelembaban Ruang Terbuka Taman Rekreasi Sengkaling. *Media Teknik Sipil*, 18(2), 75-82.
- Nurahmi, E., & Iskandar, E. (2024). Adopsi Inovasi Produk Polybag Ramah Lingkungan (Poraling) untuk Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura dan Perkebunan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan (JP3L)*, 1(2), 7-14.
- Puspitasari, A. Y., Hadi, T. S., & Ramli, W. O. S. K. (2021). Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Planologi*, 18(1), 21-40.
- Purwadhi, P., Restiani, Y., Adrian, W. I., & Harianto, M. I. F. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Keberlanjutan Operasional Rumah Sakit. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 507-516.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Prisdina, N. B., & Fatururrahman, M. (2023). Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Peralatan Pelabuhan dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT pada PT Towin Innoven. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(1), 42-55.
- Rahsel, Y., & Gumanti, M. (2022). The role of human resources management in an organization or company. *Journal of Corporate Finance Management and Banking System*, 26, 1-9.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)*. Deepublish.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2022). Teknik analisis SWOT dalam sebuah perencanaan kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(1), 8-19.
- Wibawa, I. N., & Sutrisno, A. J. (2022). Penerapan Konsep Walkable Campus pada Perancangan Jalur Pedestrian Kampus Diponegoro UKSW. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 22-35.